



Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di SDK Kisanata

Maria Alexandra itu¹, Viorentina Meo Soro², Melkior Wewe³

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia

Korespondensi : [✉ exanrato25@gmail.com](mailto:exanrato25@gmail.com)

Submitted: 31 July 2024 | Revised: 25 August 2024 | Accepted: 26 August 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan profil kemampuan numerasi siswa SDK Kisanata menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama pembelajaran matematika, wawancara dengan guru serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan variasi kemampuan numerasi antar tingkatan kelas, dengan siswa kelas atas cenderung memiliki pemahaman lebih mendalam dibandingkan dengan siswa kelas bawah. Secara umum, siswa menunjukkan kemajuan dalam penguasaan konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, meskipun masih terdapat kesulitan dalam penerapan konsep tersebut dalam konteks situasi nyata. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan numerasi siswa meliputi metode pengajaran yang digunakan oleh guru, motivasi belajar siswa, dan dukungan orang tua di rumah. Temuan ini menyarankan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih terpadu dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di SDK Kisanata. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan, Numerasi, Siswa

Abstract

This research aims to describe the profile of Kisanata SDK students' numeracy abilities using qualitative methods. Data was collected through direct observation during mathematics learning, interviews with teachers and documentation. The results showed variations in numeracy abilities between grade levels, with upper grade students tending to have deeper understanding than lower grade students. In general, students show progress in mastering basic mathematical concepts such as addition, subtraction, multiplication and division, although there are still difficulties in applying these concepts in the context of real situations. Factors that influence students' numeracy abilities include the teaching methods used by teachers, students' learning motivation, and parental support at home. These findings suggest the need for a more integrated and interactive learning approach to improve students' understanding of mathematical concepts at SDK Kisanata. This research contributes to the development of curriculum and learning strategies that are more effective in improving the numeracy skills of elementary school students.

Keywords : Ability, Numeracy, Students

PENDAHULUAN

Menurut Kemendikbud (dalam Ekowati & Suwandyani, 2019, hal.20) kemampuan numerasi merupakan garda perlindungan dini terhadap angka pengangguran, penghasilan yang rendah dan kesehatan yang buruk. Penguasaan kemampuan tersebut merupakan kebutuhan bagi siswa. Kemampuan numerasi merupakan kebutuhan esensial bagi siswa di segala aspek kehidupan, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Pembinaan kemampuan ini sejak dini dapat membantu mengurangi angka pengangguran. Di era yang semakin maju dengan teknologi canggih, hampir semua informasi disajikan dalam bentuk grafik atau numerik. Oleh karena itu, memahami dan menguasai kemampuan numerasi dasar

sangat penting. Menurut Rikka Mononen dan rekan-rekannya, Hartono, Jogiyanto., et al. (2018). kemampuan numerasi adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki semua orang karena banyak aktivitas sehari-hari bergantung padanya. Kemahiran seperti menghitung, memahami nilai tempat, dan berhitung adalah bagian integral dari kemampuan numerasi dasar. Kemampuan ini tidak hanya membantu dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga sebagai dasar untuk memahami disiplin ilmu yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk melatih kemampuan numerasi sejak usia dini, khususnya dalam pendidikan dasar. Kemampuan numerasi adalah penting bagi siswa dalam semua aspek kehidupan, termasuk di rumah, di sekolah, dan dalam masyarakat. Pembinaan kemampuan ini sejak dini dianggap mampu mengurangi angka pengangguran. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, hampir semua informasi disajikan dalam bentuk grafik atau numerik. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi individu untuk memahami dan menguasai kemampuan numerasi dasar.

Menurut Rikka Mononen et al (dalam Maulyda et al, 2021), kemampuan numerasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh semua orang karena banyak aktivitas sehari-hari bergantung pada kemampuan ini. Memahami nilai tempat, berhitung, dan kemampuan numerasi dasar lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Grawe & Vacher (dalam Maulyda et al, 2021), sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai dasar untuk memahami disiplin ilmu yang lebih tinggi. Karena itu, penting untuk memulai pelatihan kemampuan numerasi sejak usia dini, terutama dalam pendidikan dasar. Berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-7 terendah dari 79 negara dalam kategori matematika, menunjukkan tingkat literasi matematika siswa Indonesia di tingkat internasional. Literasi matematika, yang sering disebut sebagai numerasi, memiliki signifikansi yang sama karena keduanya mencakup keterampilan yang penting. Survei Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) juga mengindikasikan bahwa kemampuan numerasi siswa di Provinsi NTB sangat rendah, dengan peringkat 30 dari 33 provinsi yang disurvei (Smeru Research Institute, 2016, dalam Maulyda et al, 2021). Hasil penelitian Sumardi (2012) menegaskan bahwa kemampuan numerasi siswa di provinsi bagian Tengah dan Timur juga rendah. Untuk itu, penting untuk melatih kemampuan numerasi secara bertahap mulai dari tingkat pendidikan awal seperti TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi, seperti yang disarankan oleh Mashudi et al (2021).

Pendapat tersebut menyatakan bahwa usia sekolah dasar adalah masa yang krusial dalam perkembangan anak, di mana semua potensi perlu didorong untuk optimal. Salah satu kunci dalam hal ini adalah pelatihan kemampuan numerasi dasar sejak dini, yang esensial untuk persiapan generasi mendatang dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin canggih. Matematika menjadi salah satu bidang pengetahuan dasar yang penting untuk dikuasai, karena kemampuan numerasi yang kuat memungkinkan seseorang untuk menguasai matematika dengan baik mitra dalam implementasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi dasar siswa dengan memperhatikan level kemampuan mereka. Dalam konteks ini, numerasi dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan matematika formal, tetapi lebih kepada penerapan konsep numerik dalam kehidupan sehari-hari. Di SDK Kisanata, observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memiliki level kemampuan numerasi dasar yang rendah. Hal ini tercermin dari beberapa indikator seperti

ketidakmampuan mengenal nilai angka, kesulitan menempatkan nilai tempat dengan benar, dan kurangnya kemampuan berhitung yang baik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah melalui program INOVASI Semua Anak Cerdas (SAC), yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi dasar siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mampu memahami dan mengaplikasikan konsep numerik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mendukung perkembangan aspek-aspek kehidupan mereka yang lain. Di SDK Kisanata, pembelajaran numerasi dasar dilaksanakan dengan berbasis pada level kemampuan siswa, yang merupakan bagian dari kerja sama dengan inovasi. Program ini mengikuti pedoman pembelajaran Semua Anak Cerdas (SAC) dan berfokus pada peningkatan kemampuan numerasi dasar siswa sesuai dengan kondisi lapangan.

Menurut Putra et al (2021, hal.27), kemampuan numerasi tidak hanya mengacu pada pelajaran matematika, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata. Ketika siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep numerik ini dalam situasi sehari-hari, hal tersebut dapat berdampak positif pada aspek-aspek kehidupan mereka yang lain. mitra dalam implementasi. Oktaviani, Utari., Kumawati, Sari., Apriliyani, Mila Nurul., Nugroho, Heny., & Susanti, Eka (2020). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi dasar siswa dengan memperhatikan level kemampuan mereka. Dalam konteks ini, numerasi dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan matematika formal, tetapi lebih kepada penerapan konsep numerik dalam kehidupan sehari-hari. Di SDK Kisanata, observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memiliki level kemampuan numerasi dasar yang rendah. Hal ini tercermin dari beberapa indikator seperti ketidakmampuan mengenal nilai angka, kesulitan menempatkan nilai tempat dengan benar, dan kurangnya kemampuan berhitung yang baik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah melalui program INOVASI Semua Anak Cerdas (SAC), yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi dasar siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mampu memahami dan mengaplikasikan konsep numerik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mendukung perkembangan aspek-aspek kehidupan mereka yang lain. Setelah melakukan observasi di SDK Kisanata sasaran utama untuk meningkatkan kemampuan numerasi dasar siswa. Metode ini menekankan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan individu siswa, yang dapat membantu mengatasi tantangan seperti yang telah diidentifikasi sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengamati lokasi secara sistematis dan akurat terkait dengan fakta dan sifat objek tertentu. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat dekriptif. Dekriptif yang di maksud adalah penelitian deskriptif (descriptive research). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di lakukan untuk mengambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Sanjaya & Wina, 2013: 59). Penelitian ini di lakukan di SDK Kisanata, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV. Profil kemampuan numerasi siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa memahami, menggunakan, dan mengembangkan kemampuan numerasi mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode ini melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data yang mendetail dan analisis yang teliti untuk menggambarkan kemampuan

numerasi siswa secara komprehensif. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam profil kemampuan numerasi siswa menawarkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai angka dan rumus, tetapi juga mengeksplorasi proses kognitif, strategi belajar, dan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap matematika. Metode ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi langsung, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen seperti tugas-tugas matematika dan hasil ujian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana siswa memecahkan masalah matematika, bagaimana mereka berpikir tentang angka, dan bagaimana mereka menghadapi tantangan yang muncul dalam konteks matematis. Analisis data dilakukan secara mendalam dan kualitatif, dengan fokus pada temuan-temuan utama yang muncul dari interaksi antara peneliti dan subjek penelitian. Hasil dari analisis ini memberikan profil yang mendetail tentang kekuatan, kelemahan, serta strategi belajar yang digunakan siswa dalam memahami konsep-konsep numerasi.

Penelitian ini tidak hanya menunjukkan kemampuan numerasi siswa secara kuantitatif, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan matematika dapat ditingkatkan. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, strategi pembelajaran yang lebih inklusif, serta dukungan yang lebih efektif bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami matematika. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dalam memproyeksikan profil kemampuan numerasi siswa bukan hanya tentang mengumpulkan data, tetapi lebih kepada memahami konteks dan kompleksitas proses belajar siswa dalam domain matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDK Kianata terutama kelas 4 bersama guru wali kelas, terungkap bahwa banyak murid masih memiliki kemampuan numerasi yang rendah. Pada umumnya, siswa-siswi ini menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan pemahaman tentang hubungan angka. Beberapa dari mereka juga mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan matematika dalam konteks yang lebih luas atau dalam situasi problem-solving. Pemahaman ini didapat setelah melakukan observasi langsung terhadap interaksi siswa dengan materi pelajaran serta melalui wawancara dengan guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar dan penerapan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan lanjutan melibatkan identifikasi penyebab dari masalah ini, seperti perbedaan gaya belajar siswa, tingkat penguasaan prasyarat, atau faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan belajar mereka. Solusi yang diajukan mencakup pendekatan diferensiasi dalam pengajaran, di mana materi dan strategi pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Penggunaan manipulatif matematika dan permainan edukatif dijadikan sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman konsep matematika secara visual dan interaktif. Selain itu, kolaborasi yang erat antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci

dalam mendukung proses pembelajaran. Komunikasi terbuka tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami matematika, serta memberikan umpan balik yang terarah, akan membantu memonitor dan mengevaluasi kemajuan siswa secara teratur. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan seperti ini, diharapkan dapat mengatasi masalah kemampuan numerasi rendah siswa kelas 4 secara efektif. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis mereka dalam matematika, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat dalam pemahaman konsep-konsep matematika yang akan mereka butuhkan di masa depan.



Gambar 1. Wawancara Guru Kelas



Gambar 2. Observasi Kelas IV

Hasil dan pembahasan kemampuan numerasi siswa di kelas merupakan aspek penting dalam evaluasi pendidikan matematika. Dengan menganalisis hasil tersebut, kita dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang diajarkan. Penilaian ini tidak hanya mencakup pencapaian akademis mereka sstetapi juga menyoroti pola-pola dalam kesulitan yang mungkin mereka alami. Pada tingkat kelas rendah, hasil numerasi sering kali menunjukkan variasi yang signifikan antara siswa. Beberapa siswa mungkin menunjukkan pemahaman yang kuat dalam operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, sementara yang lain mungkin memerlukan bantuan tambahan untuk memperkuat fondasi mereka dalam konsep-konsep ini. Hal ini dapat tercermin dalam data evaluasi yang menunjukkan seberapa baik siswa mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, misalnya dalam pemecahan masalah atau dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pembahasan hasil numerasi dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola kesulitan yang mungkin timbul di antara siswa. Ini mencakup analisis mendalam terhadap faktor-faktor penyebab, seperti perbedaan gaya belajar, tingkat motivasi, atau pengalaman sebelumnya dalam matematika. Misalnya, beberapa siswa mungkin memerlukan lebih banyak latihan praktik untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam perhitungan, sementara yang lain mungkin menghadapi kesulitan dalam menghubungkan konsep matematika dengan aplikasi di kehidupan sehari-hari. Solusi untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dapat mencakup pendekatan diferensiasi dalam pengajaran, di mana strategi dan materi didaktis disesuaikan dengan kebutuhan individu. Penggunaan berbagai metode pengajaran seperti penggunaan manipulatif matematika, permainan matematika interaktif, atau teknologi pembelajaran dapat membantu memperkuat pemahaman siswa secara menyeluruh. Selain itu, penting juga untuk mendorong kolaborasi antar siswa dan memfasilitasi diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui pemecahan masalah bersama. Dengan

pendekatan yang holistik dan berpusat pada siswa, hasil dan pembebasan kemampuan numerasi siswa di kelas dapat menjadi landasan untuk perbaikan berkelanjutan dalam pengajaran matematika. Monitoring terus-menerus terhadap perkembangan siswa dan penerapan strategi intervensi yang tepat akan membantu memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk meraih kesuksesan dalam matematika, membangun landasan yang kuat untuk prestasi akademis mereka di masa depan.

Sari, Lita Purnama., Affandi, Lalu Hamdian., & Okataviyanti, Itsna (2021) profil kemampuan numerasi siswa adalah gambaran yang holistik mengenai kemampuan matematika mereka. Pemahaman Angka: Seberapa baik siswa memahami konsep angka dan bilangan. Operasi Hitung Dasar Kemampuan dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Konsep Bilangan Pemahaman tentang bilangan bulat, pecahan, desimal, dan persentase. Geometri Kemampuan siswa dalam mengenali dan menerapkan konsep-konsep geometri seperti bentuk, garis, dan sudut pengukuran pemahaman tentang pengukuran panjang, luas, volume, waktu, dan lainnya. Hubungan Matematika Kemampuan untuk melihat hubungan antar konsep matematika dan menerapkannya dalam konteks masalah. Misalnya, seorang siswa dapat memiliki kemampuan matematika dasar yang baik tetapi mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan konsep geometri. Siyoto, Sandu., & Sodik, M. Ali (2015). Profil ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran matematika siswa. Profil kemampuan numerasi siswa memungkinkan pendidik untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai, memberikan bimbingan yang tepat, dan mengevaluasi kemajuan secara efektif. Dengan memahami profil ini, pendidik dapat memberikan dukungan yang lebih baik dalam mengembangkan kemampuan matematika siswa secara menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Analisis menyeluruh tentang kemampuan matematika siswa, yang meliputi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Artikel tersebut mungkin mencakup hasil penelitian atau evaluasi yang menggambarkan tingkat keahlian siswa dalam bidang numerasi, serta potensi faktor-faktor yang memengaruhi prestasi mereka dalam matematika. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan numerasi siswa dalam konteks pendidikan. Dengan ringkasan yang menggambarkan tingkat keahlian dan pemahaman siswa dalam matematika atau numerasi secara umum. Profil ini mencakup berbagai aspek seperti kemampuan dalam operasi matematika dasar, pemecahan masalah, pemahaman konsep matematis, dan kemampuan untuk menerapkan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, Dyah Worowirastri & Suwandyani, Beti Istanti (2019). Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar. from https://www.google.co.id/books/edition/LITERASI_NUMERASI_UNTUK_SEKOLAH_DASAR/2bLpDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=literasi+numerasi+untuk+sekolah+dasar&printsec=frontcover
- Hartono, Jogyianto., et al. (2018). Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data. from https://www.google.co.id/books/edition/Metoda_Pengumpulan_dan_Teknik_Analisis_D/ATgEEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+pengumpulan+dan+teknik+analisis+data&printsec=frontcover
- Mashudi, Alfi., Tahir, M., & Jiwandono, Ilham Syahrul (2021). Pengaruh Penggunaan Media Macromedia Flash Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN 2 Seteluk. Journal of Science Instruction and Technology, 1(2), 34, from doi: <https://jurnalfkip.samawauniversity.ac.id/JSIT/article/view/13>.
- Maulidina, Ana Puspita., & Hartatik, Sri (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 3(2), 2, from <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>.
- Maulyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktaviyanti, I., Erfan, M., & Hamdani, I. (2021). Profil Wawasan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Numerasi Berbasis Level Kemampuan Siswa. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 4(3), 620. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.619-630>.
- Oktaviani, Utari., Kumawati, Sari., Apriliyani, Mila Nurul., Nugroho, Heny., & Susanti, Eka (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika, 1(2), 5. doi: <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v1i1.892>.
- Putra, Komang Teguh Hendra., et al. (2021). Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar. from https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Landasan_Pendidikan_Sekolah_Dasar/JyRGEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+landasan+pendidikan+sekolah+dasar&pg=PR5&printsec=frontcover
- Sari, Lita Purnama., Affandi, Lalu Hamdian., & Okataviyanti, Itsna (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SDN Ngolang Pasca Program Semua Anak Cerdas (SAC). Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2), 389, from doi: <https://doi.org/10.26714/jkpm.8.2.2021.1-7>.
- Siyoto, Sandu., & Sodik, M. Ali (2015). Dasar Metodologi Penelitian. from https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+pengumpulan+dan+teknik+analisis+data&printsec=frontcover
- Sanjaya, & Wina. (2013). Penelitian Pendidikan, Jenis Metode dan Prosedur. Jakarta: Prenada. Media grup